

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bagian ini memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Masing-masing dijelaskan berikut ini.

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa mempunyai fungsi penting untuk berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Dalam komunikasi baik itu verbal maupun non verbal dari berbagai simbol disebut dengan bahasa. Sementara itu, berbahasa adalah cara yang dimiliki peserta didik untuk menyampaikan perasaan kepada orang lain. Pernyataan diberikan secara tertulis dan diucapkan yaitu disebut membaca. KBBI, (2005) mengungkapkan bahwa, sesuatu yang tertulis selanjutnya menyebutkan dan menuturkan kembali apa yang tertulis, itu disebut dengan membaca.

Hasan, 2005 (dalam Asmonah, S, 2019:30), pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam berbahasa dan berkomunikasi yang benar sesuai dengan EYD.

Belajar bahasa itu penting agar dapat meningkatkan keterampilan bahasa. Terdapat 4 aspek keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menulis, keterampilan berbicara, keterampilan membaca serta keterampilan menyimak. Fatmasari, R.K. & Fitriyah, H, (2018:5). Dan hal paling penting pada masa kanak-kanak yang harus dipelajari yaitu kemampuan dalam membaca. Turkeltaub, et. Al. (2005). Sedangkan Menurut teori perkembangan Kognitif Piaget, peserta didik kelas satu sekolah dasar tercantum dalam tingkatan operasional konkret mulai sejak umur 7 tahun hingga umur 11 tahun. Rizkiana, (2016:3-4).

Menurut Mulyono, (dalam Darmawan, dkk. 2003:4), membaca adalah aktivitas yang meliputi fisik serta mental. Sehingga kegiatan yang berhubungan dengan membaca ialah gerak mata serta ketajaman dalam penglihatan. Kegiatan mental meliputi ingatan serta pemahaman. Membaca mampu membuat manusia dapat melihat berbagai huruf dengan jelas, menggerakkan mata dengan mudah mengingat berbagai simbol bahasa dengan benar serta mempunyai kemampuan

berfikir yang cukup untuk memahami bacaan. Membaca yaitu landasan bagi peserta didik untuk memperoleh segala macam pengetahuannya di dunia. Oleh karena itu, pentingnya membaca dalam kurikulum sekolah dasar adalah menganggap membaca, menulis, dan berhitung menjadikan kemampuan yang utama harus dikuasai peserta didik. Terdapat dua ranah dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar yaitu terdiri dari membaca permulaan pada peserta didik sekolah dasar kelas satu & dua, serta membaca lanjutan pada peserta didik kelas tiga sampai enam.

Dalam pembelajaran membaca tahap awal peserta didik dibimbing untuk kemampuan pengucapan bahasa (huruf dan angka) serta memakai bunyi yang keras dan jelas untuk memerhatikan intonasi serta jeda, dan membaca lanjutan yang berfokus pada kemampuan peserta didik untuk memahami informasi termasuk dalam membaca Fahrurrozi, (2016:111)

Syafi'ie, (dalam Hasma, dkk, 2015:148), pembelajaran membaca di kelas satu & dua (kelas bawah) ialah pembelajaran membaca tahap awal, didapat oleh peserta didik kelas bawah serta tentu menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas selanjutnya.

Seorang peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam membaca, karena jika peserta didik tersebut tidak segera mempunyai kemampuan dalam membacanya akan berdampak kurang baik dan kemungkinan akan mengalami kesulitan dalam belajar di bidang apapun. Dalam hal ini kenyataannya proses pembelajaran permulaan siswa dalam kemampuan belajar membaca permulaan di kelas I mengalami kesulitan, siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, merangkai huruf menjadi sebuah kata, membaca tulisan dengan mengeja, dan siswa masih terbata-bata dalam membaca kalimat dalam sebuah paragraf. Maka disini perlu adanya bimbingan dari orangtua, guru atau orang dewasa yang terdekat agar peserta didik tidak menghadapi hambatan dalam membaca serta bisa tertangani dengan cepat & benar.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk dapat melaksanakan penelitian mengenai kesulitan dalam belajar membaca tahap awal. Penelitian ini akan dilaksanakan kepada 5 siswa kelas I dengan melakukan observasi, penelitian dilakukan hanya dengan 5 siswa karena melihat kondisi yang saat ini masih belum kondusif dikarenakan terjadinya pandemi virus corona (Covid-19),

hal ini seperti yang sudah diungkapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim sudah mengeluarkan surat edaran Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 pada tanggal 24 Maret lalu, dimana salah satu kebijakannya adalah menetapkan jika proses belajar sementara dilaksanakan secara *online* di kediamannya masing-masing. Maka dari itu dengan adanya wabah Covid-19 belajar tidak tatap muka melainkan diganti dengan sistem daring atau belajar dilakukan secara *online* yang dilakukan di rumah masing-masing menggunakan internet. Sehingga membuat gerak peneliti menjadi sangat terbatas untuk penelitian ini. Adapun penelitian ini adalah “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Kelas I di Sekolah Dasar”.

### **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan judul penelitian maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman siswa dalam membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN Kasomalang I?
2. Apakah faktor yang menghambat siswa dalam kesulitan membaca permulaan kelas I di SDN Kasomalang I?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengungkapkan hasil analisis kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas I di SDN Kasomalang I?
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat kesulitan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Kasomalang I?

### **1.4 Manfaat penelitian**

Besar harapan penulis agar penelitian bisa memberikan manfaat untuk semua pihak yang terkait, adapun manfaat bisa ditinjau secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa dipakai sebagai tolak ukur dalam upaya menangani kesulitan membaca peserta didik, dengan mengetahui dimana letak kesulitan membaca pada peserta didik, sehingga tercapai

tujuan belajar secara maksimal serta dapat memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dasar.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat terhadap berbagai pihak yakni Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Peneliti ialah:

### a. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan bisa menjadi cerminan mengenai kesulitan peserta didik dalam membaca, sehingga bisa menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pihak sekolah untuk mendorong kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

### b. Bagi Guru

Memberikan suatu cerminan mengenai kesulitan membaca pada peserta didik, sehingga guru bisa melakukan langkah yang tepat untuk mengatasi hambatan dalam kesulitan membaca.

### c. Bagi Siswa

Memberikan pemahaman serta informasi mengenai kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik sehingga dapat lebih mudah untuk menemukan solusi dan menangani kesulitan yang dialami.

### d. Bagi Peneliti

Memberikan cerminan mengenai kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik, sehingga peneliti bisa menambah wawasan dan pengalaman.